

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam berbahasa terdapat berbagai macam unsur-unsur kecil yang perlu dikaji agar pemahaman terhadap makna yang disampaikan bisa tercipta dengan utuh. Salah satu contoh unsur pembentuk bahasa adalah frasa. Menurut Ramlan (2001:139) , frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan. Artinya sebanyak apapun kata tersebut asal tidak melebihi jabatannya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau pun keterangan, maka masih bisa disebut frasa. Jika terdapat kesalahan kecil pada makna sebuah frasa, maka akan berakibat fatal pada keseluruhan kalimat dan menjadikan pemahaman makna kepada lawan bicara tidak dapat tersampaikan.

Pada frasa tersebut terkandung dua makna, yaitu makna leksikal atau makna yang sebenarnya atau makna yang sungguh – sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2009:60). Sedangkan makna lainnya adalah makna idiomatikal atau makna yang tidak dapat diramalkan dari makna kata – kata pembentuknya sehingga makna dari frase atau kalimat tersebut tidak kita ketahui secara langsung (Chaer, 2007:296).Makna tidak terlepas dari adanya konteks dan keadaan atau situasi. Seperti yang dikatakan teori kontesktual yang mengisyaratkan bahwa sebuah kata atau simbol ujaran tidak mempunyai makna jika ia terlepas dari konteks (Parera, 2004:47). Kesalahan terhadap konteks atau situasi frasa dilatar belakangi karena ketidakpahaman terhadap frasa itu sendiri, teruma pada makna yang tidak dapat dipahami secara langsung atau makna idiomatikal. Berikut adalah contoh kesalahan yang terjadi akibat ketidakpahaman seseorang akan makna ideomatikal dalam suatu frasa yang terbentuk drari unsur-unsur nominal yaitu frasa ‘bermuka dua’ :

- A : “Sebenarnya aku sudah tahu dari dulu, kalau adiknya Cristine itu orang yang bermuka dua.”
- B : “Menyeramkan! tapi bagaimana bisa?”
- A : “Hah?”

Pada contoh percakapan di atas dapat dianalisis bahwa informasi yang disampaikan pembicara (A) tidak dapat diterima secara utuh oleh lawan bicaranya (B) akibat ketidakpahaman lawan bicara (B) akan sebuah makna ideomatikal dari frasa tersebut. Maka dari itu, keberadaan makna ideomatikal dari sebuah frasa merupakan salah satu unsur penting atas kesempurnaan sebuah kalimat. Baik dalam bahasa Indonesia atau bahasa manapun di dunia, penggunaan idiom sangat penting untuk memperhalus penyampaian kalimat dengan menggunakan perandaian. Terutama pada negara-negara yang masyarakatnya tidak membiasakan diri dalam menyampaikan pikiran secara langsung. Salah satu negara tersebut adalah negara Jepang, karena masyarakat Jepang memiliki faktor budaya seperti itu maka penggunaan *kanyouku* dirasa penting karena dapat mewakili pemikiran-pemikiran masyarakat Jepang dalam menyampaikan sesuatu.

Adapun pengertian *kanyouku* menurut Oyanagi (2002:17) adalah :

慣用句は二つ以上の単語が組み合わさって、全体である意味を表す。

Kanyōku wa futatsu ijō no tango ga kumiawasatte, zentai dearu imi wo arawasu.

`*Kanyouku* merupakan gabungan dua kata atau lebih dan secara keseluruhan menyatakan arti tertentu`

Dengan kata lain idiom dapat dapat terbentuk apabila ada dua kata atau lebih yang jika digabungkan akan membentuk makna tersendiri. Selain dapat membantu masyarakat Jepang dalam menyampaikan buah pikiran ataupun perasaan mereka, *kanyouku* juga dapat berisi ungkapan-ungkapan tentang prinsip hidup maupun aturan tingkah laku. Karena faktor-faktor tersebut, di dalam bahasa Jepang banyak terdapat *kanyouku* yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Muneo(1992):

慣用句は、わたしたちの日常の会話や文章のなかで数多くつかわれています。

Kanyouku wa, watashitachi no nichijyou no kaiwa ya bunshou no naka de kazu ooku tsukawareteimasu.

‘*Kanyouku* banyak dipakai di dalam tulisan-tulisan serta percakapan-percakapan sehari-hari kita’. Dalam bahasa Jepang idiom disebut dengan *kanyouku*.

Namun kerap kali, pemakai bahasa Jepang sebagai bahasa kedua merasa kesulitan untuk memproses makna lain dalam frasa *kanyouku* tersebut sehingga dapat menjadikan proses penyerapan informasi tidak *connect* baik ketika

berkomunikasi, membaca suatu berita, menonton hiburan, bahkan tidak dapat menjawab soal soal dalam tes atau hal esensial lainnya yang berhubungan dengan ilmu berbahasa Jepang. Selain itu, dengan mempelajari dan menggunakan *kanyouku* dalam berbahasa Jepang, maka pemakai bahasa dapat mengungkapkan buah pikirannya secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian orang tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis hubungan makna leksikal dan makna ideomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata 腕(*Ude*). Alasan mengapa penulis memilih kata 腕(*Ude*) adalah karena *kanyouku* tersebut kerap kali ditemui dalam dunia pendidikan, atau digunakan oleh seseorang yang mempunyai profesi atau keahlian sehingga penulis berpikir bahwa *kanyouku* yang menggunakan kata *ude* mempunyai manfaat positif jika dipelajari lebih dalam terutama dalam dunia pengajaran bahasa Jepang. Selain itu, *kanyouku* yang menggunakan kata 腕 (*Ude*) banyak sekali muncul pada narasi *shonen manga* atau *anime*, sehingga penulis merasa penasaran mengapa *kanyouku* tersebut banyak digunakan pada istilah pendidikan (profesi) dan pada istilah media hiburan yang bergenre *shonen*.

Untuk mengetahui salah satu contoh makna leksikal dan idiomatik *kanyouku* yang menggunakan kata 腕 (*Ude*) dapat diketahui jika melihat contoh kalimat dibawah

すし屋の見習いになり、十年間腕を磨いてついに自分の店を開いてきた。

Sushi ya ni minarai ni nari, jyuunenkan ude wo migaitte tsui ni jibun no mise wo hiraitekita.

Dengan mengobservasi dari toko sushi dan setelah sepuluh tahun mengasah kemampuan, akhirnya membuka toko sendiri.

Kindaichi (191:2005)

Makna leksikal *ude wo migaku* berarti menggosok lengan, namun jika kalimat di atas diartikan menggunakan makna leksikal, maka kalimat akan terdengar rancu dan sulit dimengerti. Namun jika diartikan menggunakan makna ideomatikal, *ude wo migaku* mempunyai makna mengasah kemampuan. Karena *ude* merupakan bagian tubuh yang sering digunakan untuk melakukan sesuatu yang aktif, atau merupakan bagian tubuh yang sering difungsikan untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan menggosok dapat diartikan sebagai mengasah

Haerunisa Hani Wijaya, 2018

ANALISIS MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA UDE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau memoles. Sehingga makna ideomatikal *ude wo migaku* dapat diartikan sebagai mengasah kemampuan. Karena dengan menggunakan makna ideomatikal tersebut kalimat diatas akan mudah dimengerti dan nuansa kalimatnya pun tepat.

Penelitian yang analisis makna *kanyouku* telah beberapa kali dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ai Intan Puspitasari (2011), dengan judul penelitian *Analisis Makna Kanyouku (Idiom) yang Menggunakan kata Kubi*. Penelitian ini meneliti hubungan makna leksikal dan ideomatikal *kanyouku Kubi*, dengan data yang bersumber dari tiga buah buku yaitu *Kanyouku Jiten Kotowaza*, *Idiom dan Bahasa Jepang*, dan *Nihongo Tango Drill*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang berguna untuk menjabarkan keadaan secara apa adanya. Penelitian ini meneliti *kanyouku* dengan menggunakan kata *Kubi* sebanyak 17 buah. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat makna simbol yang menunjukkan beberapa ekspresi diantaranya adalah pemecatan (baik secara terhormat atau tidak terhormat), perhitungan, ikut campur, keheranan, persetujuan dan penolakan, pemaksaan, tergila-gila, mengganti posisi atau jabatan, dan jalinan. Hal yang belum digarap dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan sedikit sumber dan hanya menggunakan satu buah buku untuk menjadikan contoh kalimatnya untuk diteliti. Karena faktor-faktor tersebut maka penulis mencoba melengkapi penelitian ini dengan menggarap hal-hal yang belum ada dalam penelitian tersebut. Penulis mengangkat judul penelitian : **Analisis Makna Kanyouku yang menggunakan kata 腕(Ude)**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah umum yaitu bagaimana keterkaitan makna leksikal dan makna ideomatikal dalam *kanyouku 腕(Ude)* dan masalah khusus yaitu sebagai berikut

1. Apa makna leksikal dari *kanyouku 腕(Ude)*?
2. Apa makna ideomatikal dari *kanyouku 腕(Ude)*?

3. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* 腕 (*Ude*) jika dilihat dari sudut Linguistik Kognitif melalui majas metafora, metonimi, dan sinekdoke?
4. Bagaimana klasifikasi *kanyouku* yang terbentuk dari 腕 (*Ude*) berdasarkan *Reikai Kanyouku Jiten*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan keterkaitan makna leksikal dan makna ideomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 腕 (*Ude*). Secara khusus tujuan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Menguraikan makna leksikal dari *kanyouku* yang menggunakan kata 腕 (*Ude*).
2. Menguraikan makna ideomatikal dari *kanyouku* yang menggunakan 腕 (*Ude*).
3. Menguraikan hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 腕 (*Ude*) dilihat dari sudut Linguistik Kognitif melalui majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.
4. Menguraikan klasifikasi *kanyouku* yang terbentuk dari 腕 (*Ude*) berdasarkan *Reikai Kanyouku Jiten*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik semantik bahasa mengenai *kanyouku*.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui *kanyouku* apa saja yang terbentuk dari kata *ude*, sehingga dapat menggunakan *kanyouku* ini secara tepat saat berkomunikasi dalam bahasa Jepang, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi model untuk mempermudah dalam mengingat *kanyouku* Bahasa Jepang terutama yang menggunakan kata 腕 (*Ude*), juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami masalah yang terdapat dalam penulisan ini, maka penulis mengelompokkannya dalam beberapabab yang tersusun sedemikian rupa yang dapat diperinci sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdapat gambaran secara umum tentang penelitian ini yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan teori, dalil, atau konsep yang berisi tentang teori *kanyouku* yang dibagi menjadi sub bab mengenai *renggo* dan *kanyouku*, ciri-ciri *kanyouku*, jenis-jenis *kanyouku*, dan fungsi *kanyouku*. Dilanjutkan dengan teori mengenai semantik yang didalamnya terdiri dari objek kajian semantik dan jenis-jenis makna dalam semantik dan ditambah dengan penelitian terdahulu. Teori-teori tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi penjabaran rinci yang mencakup desain penelitian, sumber data, objek data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini terdiri atas dua hal utama yaitu pengolahan analisis data dan pembahan yang merupakan refleksi terhadap teori.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi pemaknaan peneliti terhadap analisis penelitian juga terdapat simpulan yang merupakan jawaban padat atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, terdapat saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dan daftar pustaka yang berisi semua sumber tertulis yang digunakan oleh penelitian ini.